

# **PENGARUH FUNGSI KOORDINASI PENGAWASAN MELALUI TELAAH SEJAWAT INTERNAL TERHADAP KUALITAS HASIL PENGAWASAN PADA INSPEKTORAT DAERAH KOTA CIREBON**

## ***THE INFLUENCE OF THE SUPERVISION COORDINATION FUNCTION THROUGH INTERNAL PEER REVIEW ON THE QUALITY OF SUPERVISION RESULTS AT THE CIREBON CITY REGIONAL INSPECTORATE***

Maman Achmanudin<sup>1</sup>, Guntoro<sup>2</sup>, Rohadin<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas 17 Agustus 1945 (UNTAG), Cirebon, Indonesia  
E-mail: [ramdhaniharri04@gmail.com](mailto:ramdhaniharri04@gmail.com)

**Abstrak:** Telaah sejawat internal merupakan instrumen penting dalam koordinasi pengawasan yang berperan dalam peningkatan kualitas hasil pengawasan pada instansi pemerintah daerah. Selain berfungsi sebagai mekanisme pengendalian mutu dokumen pengawasan, telaah sejawat juga menjadi sarana pembinaan auditor dan Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) untuk memastikan kesesuaian proses pengawasan dengan ketentuan peraturan perundang-undangan serta standar audit intern pemerintah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh telaah sejawat internal sebagai bagian dari fungsi koordinasi pengawasan terhadap kualitas hasil pengawasan pada Inspektorat Daerah Kota Cirebon. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Populasi penelitian meliputi seluruh pegawai Inspektorat Daerah Kota Cirebon yang terlibat dalam kegiatan pengawasan, dengan teknik pengambilan sampel sensus. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan uji validitas, reliabilitas, regresi linier sederhana, dan uji signifikansi. Variabel telaah sejawat internal diukur melalui indikator kompetensi auditor, mekanisme telaah dokumen, koordinasi antarunit pengawasan, dan efektivitas komunikasi audit. Sementara itu, kualitas hasil pengawasan diukur melalui akurasi temuan, kepatuhan terhadap ketentuan audit, ketepatan rekomendasi, dan efektivitas tindak lanjut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa telaah sejawat internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas hasil pengawasan. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan pelaksanaan telaah sejawat internal mampu memperkuat profesionalisme auditor, meningkatkan kualitas rekomendasi pengawasan, serta mendorong akuntabilitas pelaksanaan pengawasan. Oleh karena itu, telaah sejawat internal perlu dioptimalkan sebagai bagian integral dari sistem pengawasan intern pemerintah daerah.

**Kata Kunci:** *telaah sejawat internal; koordinasi pengawasan; pengawasan daerah; kualitas hasil pengawasan.*

**Abstract:** Internal peer review is an important instrument of supervisory coordination that plays a significant role in improving the quality of supervisory outcomes in local government institutions. In addition to functioning as a quality control mechanism for supervisory documents, internal peer review also serves as a capacity-building tool for auditors and Government Internal Supervisory Apparatus (APIP) to ensure that supervisory processes comply with prevailing laws and regulations as well as government internal audit standards. This study aims to analyze the influence of internal peer review, as part of the supervisory coordination function, on the quality of supervisory outcomes at the Cirebon City Regional Inspectorate. The study employed a quantitative approach using a survey method. The research population comprised all employees of the Cirebon City Regional Inspectorate involved in supervisory activities, with a census sampling technique applied. Data were collected through questionnaires and documentation and analyzed using validity and reliability tests, simple linear regression, and significance testing. Internal peer review was measured using indicators of auditor competence, document review mechanisms, coordination among supervisory units, and audit communication effectiveness. Meanwhile, the quality of supervisory outcomes was measured through indicators of accuracy of findings, compliance with audit provisions, appropriateness of recommendations, and effectiveness of follow-up actions. The results indicate that internal peer review has a positive and significant effect on the quality of supervisory outcomes. These findings suggest that strengthening the implementation of internal peer review can enhance auditor professionalism, improve the quality of supervisory recommendations, and promote accountability in supervisory practices. Therefore, internal peer review needs to be continuously optimized as an integral part of the local government internal supervisory system.

**Keywords:** *internal peer review, supervisory coordination, regional supervision, quality of supervisory outcomes.*

## PENDAHULUAN

Inspektorat Daerah sebagai Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) memiliki peran strategis dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah. Peran tersebut diwujudkan melalui fungsi pengawasan yang meliputi kegiatan pemeriksaan, reviu, evaluasi, pemantauan, dan pengawasan lain sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Pengawasan menjadi instrumen penting untuk memastikan bahwa penyelenggaraan pemerintahan daerah dilaksanakan sesuai prinsip efektivitas, efisiensi, akuntabilitas, dan tata kelola pemerintahan yang baik. Melalui kegiatan pengawasan diharapkan dapat teridentifikasi kelemahan sistem pengendalian intern, ketidakpatuhan terhadap ketentuan, serta potensi penyimpangan yang dapat menghambat pencapaian tujuan organisasi.

Dalam praktiknya, kualitas hasil pengawasan sangat dipengaruhi oleh proses dan mekanisme pengawasan yang dilaksanakan oleh APIP. Salah satu instrumen yang dikembangkan untuk meningkatkan kualitas pengawasan adalah telaah sejawat internal. Telaah sejawat internal merupakan proses penelaahan yang dilakukan oleh auditor atau pejabat pengawas lain yang tidak terlibat langsung dalam kegiatan audit, dengan tujuan untuk memastikan bahwa audit telah dilaksanakan sesuai standar, pedoman, dan prosedur yang berlaku. Telaah sejawat menjadi salah satu komponen penting dalam sistem kualitas audit karena mampu memberikan jaminan bahwa produk pengawasan telah melalui proses pemeriksaan berlapis sebagai bentuk pengendalian mutu.

Telaah sejawat internal tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme kontrol kualitas, namun juga merupakan bagian dari fungsi koordinasi pengawasan yang dapat memperkuat kerjasama antarunit, meningkatkan profesionalisme auditor, serta mendorong efektivitas pelaksanaan audit. Melalui telaah sejawat, auditor

memperoleh umpan balik konstruktif untuk memperbaiki kelemahan dalam proses pemeriksaan, memperkaya perspektif dalam merumuskan temuan dan rekomendasi, serta meningkatkan konsistensi standar pelaksanaan audit. Dengan demikian telaah sejawat berpotensi menjadi instrumen peningkatan kinerja pengawasan pemerintah daerah.

Kualitas hasil pengawasan merupakan salah satu indikator kinerja Inspektorat Daerah. Hasil pengawasan yang berkualitas antara lain tercermin dari ketepatan ketentuan audit, ketajaman temuan, rekomendasi yang operasional, serta efektivitas tindak lanjut. Dalam tataran praktis, kualitas hasil pengawasan akan berdampak pada peningkatan kinerja instansi pemerintahan daerah dalam mewujudkan akuntabilitas pengelolaan keuangan dan pembangunan daerah. Semakin baik kualitas pengawasan, semakin baik pula kualitas tata kelola pemerintahan daerah.

Namun demikian, upaya meningkatkan kualitas pengawasan masih menghadapi berbagai tantangan, antara lain terbatasnya kompetensi auditor, kurangnya koordinasi antarunit, serta lemahnya mekanisme kontrol internal atas produk audit. Kondisi ini menunjukkan bahwa telaah sejawat internal perlu dioptimalkan sebagai bagian dari proses penjaminan mutu audit di Inspektorat Daerah.

Penelitian mengenai tema ini penting dilakukan karena telaah sejawat internal merupakan instrumen pengawasan yang relatif baru diterapkan dalam skala yang lebih sistematis di beberapa pemerintah daerah. Kajian empiris diperlukan untuk mengetahui sejauh mana telaah sejawat internal dapat meningkatkan kualitas hasil pengawasan serta bagaimana perannya sebagai fungsi koordinasi pengawasan di lingkungan Inspektorat Daerah Kota Cirebon.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai peran telaah sejawat

internal dalam mendukung peningkatan kualitas pengawasan, serta memberikan kontribusi terhadap pengembangan praktik pengawasan intern pemerintah daerah.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah fungsi koordinasi pengawasan melalui telaah sejawat internal berpengaruh terhadap kualitas hasil pengawasan pada Inspektorat Daerah Kota Cirebon. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh fungsi koordinasi pengawasan melalui telaah sejawat internal terhadap kualitas hasil pengawasan serta mengetahui sejauh mana telaah sejawat internal dapat meningkatkan kualitas hasil pengawasan pada Inspektorat Daerah Kota Cirebon. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu administrasi publik dan pengawasan intern, khususnya terkait mekanisme kontrol kualitas audit di lingkungan pemerintahan daerah. Sementara itu, secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan dasar pengambilan kebijakan bagi Inspektorat Daerah Kota Cirebon dalam upaya meningkatkan kualitas pengawasan dan mengoptimalkan efektivitas pelaksanaan telaah sejawat internal.

Konsep Pengawasan dalam Organisasi Publik, Pengawasan merupakan salah satu fungsi manajerial yang bertujuan memastikan bahwa kegiatan organisasi berjalan sesuai dengan rencana, standar, dan ketentuan yang berlaku. Dalam konteks administrasi publik, pengawasan memiliki fungsi strategis sebagai upaya menjaga akuntabilitas, transparansi, dan efektivitas penyelenggaraan pemerintahan. Pengawasan menjadi instrumen untuk mendeteksi kelemahan sistem, mencegah penyimpangan, dan memastikan bahwa kinerja organisasi pemerintah sesuai dengan tujuan pembangunan.

Pada organisasi pemerintah daerah, pengawasan dilaksanakan oleh Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) yang berada pada Inspektorat Daerah. Tugas

pengawasan mencakup pemeriksaan, reviu, evaluasi, pemantauan, dan pengawasan lain sesuai peraturan. Pengawasan yang efektif akan memberikan rekomendasi yang tepat guna memperbaiki tata kelola pemerintahan, meningkatkan efisiensi, serta mendorong terwujudnya pemerintahan daerah yang bersih dan bertanggung jawab.

Pengawasan yang baik tidak hanya ditentukan oleh kompetensi auditor, tetapi juga oleh mekanisme kontrol kualitas seperti telaah sejawat, supervisi, dan sistem pengendalian mutu audit. Dengan demikian, pengawasan merupakan suatu proses berkesinambungan yang memerlukan integrasi antara kebijakan, standar audit, proses manajemen risiko, serta kompetensi sumber daya manusia.

Koordinasi merupakan proses penyelarasan kegiatan di antara berbagai unit kerja dalam organisasi guna mencapai tujuan secara efektif. Dalam konteks pengawasan, koordinasi berperan penting untuk memastikan seluruh proses pengawasan berjalan secara harmonis, terstruktur, dan tidak saling tumpang tindih. Fungsi koordinasi pengawasan mencakup penyelarasan kegiatan audit melalui kerja sama antarunit pemeriksa dan auditor agar pelaksanaan pemeriksaan sesuai dengan rencana serta standar teknis yang ditetapkan. Selain itu, koordinasi berfungsi untuk menyamakan persepsi auditor terkait prosedur pengawasan, standar mutu audit, metode pemeriksaan, dan pedoman teknis yang berlaku. Koordinasi juga berperan dalam pengendalian mutu internal, khususnya melalui mekanisme telaah sejawat, sehingga setiap produk audit memenuhi standar kualitas yang ditetapkan. Efektivitas komunikasi dan penyusunan laporan audit turut dipengaruhi oleh koordinasi yang baik, karena memastikan alur penyampaian informasi berjalan optimal antara auditor, pihak supervisi, dan pimpinan. Lebih lanjut, koordinasi pengawasan menjadi kunci dalam mengendalikan tindak lanjut rekomendasi audit, terutama dalam memantau sejauh mana rekomendasi tersebut dilaksanakan

oleh auditee.

Fungsi koordinasi pengawasan berpengaruh terhadap kelancaran proses audit serta kualitas hasil pengawasan. Tanpa koordinasi yang baik, kegiatan pengawasan berpotensi mengalami inkonsistensi prosedur, keterlambatan pelaksanaan, dan rendahnya efektivitas rekomendasi.

Telaah sejawat internal (*peer review*) merupakan proses penelaahan atas pekerjaan audit yang dilakukan oleh auditor lain yang tidak terlibat langsung dalam kegiatan pemeriksaan, dengan tujuan untuk memastikan bahwa seluruh tahapan audit telah dilaksanakan sesuai dengan standar audit intern dan pedoman teknis pemeriksaan. Telaah sejawat internal menjadi bagian penting dari sistem pengendalian mutu audit yang diterapkan secara internal dalam organisasi pengawasan. Secara substansial, telaah sejawat mencakup penelaahan terhadap kelengkapan, kebenaran, dan kesesuaian dokumen kerja audit, evaluasi atas metode pemeriksaan yang digunakan oleh auditor, serta penilaian terhadap ketepatan temuan dan rekomendasi agar memiliki dasar yang kuat dan bersifat operasional. Selain itu, telaah sejawat juga berfungsi untuk memastikan konsistensi pelaksanaan audit dengan kebijakan dan standar intern yang berlaku, sekaligus memberikan umpan balik konstruktif kepada auditor sebagai sarana pembinaan dan peningkatan kualitas kinerja pengawasan.

Telaah sejawat berfungsi sebagai sarana pembinaan bagi auditor dan peningkatan kompetensi teknis. Telaah sejawat menjadi komponen penting dalam mewujudkan keandalan dan kredibilitas hasil pengawasan. Proses ini berperan memastikan dokumen audit yang diproduksi oleh Inspektorat memiliki kualitas yang dapat dipertanggungjawabkan.

Telaah sejawat internal sebagai variabel utama dalam penelitian ini diukur melalui sejumlah indikator yang

merepresentasikan pelaksanaan fungsi pengendalian mutu audit secara komprehensif. Indikator pertama adalah kompetensi pemeriksa, yang menggambarkan kemampuan auditor dalam memahami dan menerapkan teknik audit, melakukan analisis temuan secara mendalam, serta menyusun rekomendasi yang tepat dan berbasis bukti. Kompetensi auditor menjadi faktor penting karena kualitas telaah sejawat sangat bergantung pada kapasitas pemeriksa dalam menilai hasil kerja auditor lain secara objektif dan profesional. Indikator kedua adalah kelengkapan dan kesesuaian dokumen audit, yang mencerminkan kualitas kertas kerja, kelengkapan bukti pemeriksaan, serta konsistensi data yang digunakan dalam proses audit. Dokumen audit yang lengkap dan sesuai standar menjadi prasyarat utama bagi telaah sejawat dalam menilai keandalan temuan dan kesimpulan audit. Selanjutnya, indikator kejelasan dan ketepatan rekomendasi menilai sejauh mana rekomendasi hasil audit disusun secara relevan dengan temuan, dapat diimplementasikan oleh unit kerja terkait, serta memberikan solusi nyata bagi perbaikan sistem dan tata kelola pemerintahan. Indikator komunikasi dalam proses review menekankan pada kualitas interaksi antara auditor yang melakukan telaah dengan auditor yang ditelaah, termasuk keterbukaan, kejelasan penyampaian umpan balik, serta efektivitas diskusi dalam memperbaiki kelemahan audit. Indikator terakhir adalah kepatuhan terhadap standar audit, yang berkaitan dengan konsistensi auditor dalam mengikuti pedoman pemeriksaan, standar audit intern pemerintah, serta ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Keseluruhan indikator tersebut memberikan gambaran sejauh mana telaah sejawat internal dilaksanakan sesuai dengan konsep dan fungsinya sebagai instrumen pengendalian mutu audit di lingkungan organisasi pengawasan.

Kualitas hasil pengawasan menggambarkan tingkat keandalan dan kelayakan produk pengawasan yang dihasilkan oleh Inspektorat Daerah dalam menjalankan fungsi pengawasan intern pemerintah. Kualitas hasil pengawasan yang baik ditunjukkan melalui ketepatan temuan audit yang didasarkan pada bukti pemeriksaan yang kuat, relevan, dan dianalisis secara tepat sesuai dengan tujuan pemeriksaan. Selain itu, kualitas hasil pengawasan juga tercermin dari tingkat kepatuhan terhadap peraturan, standar audit, pedoman teknis, dan prosedur pemeriksaan yang berlaku, sehingga hasil audit memiliki legitimasi dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum maupun administratif. Indikator lainnya adalah ketepatan dan kebermanfaatan rekomendasi, di mana rekomendasi audit diharapkan bersifat operasional, realistik, dan mampu memberikan arah perbaikan yang jelas bagi unit kerja terkait. Efektivitas tindak lanjut menjadi indikator penting berikutnya, karena kualitas hasil pengawasan tidak hanya diukur dari laporan yang dihasilkan, tetapi juga dari sejauh mana rekomendasi tersebut dapat ditindaklanjuti dan memberikan dampak nyata terhadap perbaikan tata kelola pemerintahan. Dengan demikian, kualitas hasil pengawasan tidak hanya mencerminkan kemampuan individual auditor, tetapi juga menunjukkan efektivitas sistem pengendalian mutu internal yang diterapkan, termasuk peran strategis telaah sejawat internal dalam menjamin mutu hasil audit.

Telaah sejawat internal memiliki hubungan yang signifikan dengan kualitas hasil pengawasan karena berfungsi sebagai mekanisme pemeriksaan berlapis atau *multi-layer review* yang mampu mengidentifikasi berbagai kelemahan dalam proses audit sebelum laporan akhir diterbitkan. Melalui proses telaah sejawat, potensi kesalahan konseptual, inkonsistensi dokumen, kelemahan analisis, serta ketidaktepatan rekomendasi dapat dideteksi dan diperbaiki secara dini. Proses ini

mendorong peningkatan akurasi dan validitas temuan pengawasan, karena setiap hasil audit telah melalui evaluasi dan verifikasi oleh auditor lain yang kompeten. Selain itu, auditor yang memperoleh umpan balik dari proses telaah sejawat cenderung menjadi lebih teliti, profesional, dan konsisten dalam menerapkan standar audit pada pelaksanaan pemeriksaan selanjutnya. Telaah sejawat juga berkontribusi dalam mempertajam rekomendasi hasil pengawasan agar lebih implementatif dan selaras dengan kebutuhan perbaikan sistem organisasi. Dengan meningkatnya konsistensi penerapan standar audit dan kualitas hasil pengawasan, telaah sejawat internal secara tidak langsung berperan dalam meningkatkan kepercayaan publik terhadap hasil pengawasan yang dilakukan oleh Inspektorat Daerah.

Berdasarkan uraian teoritis tersebut, kerangka berpikir dalam penelitian ini dirumuskan dengan menempatkan telaah sejawat internal sebagai bagian dari fungsi koordinasi pengawasan yang berpengaruh terhadap kualitas hasil pengawasan. Semakin baik pelaksanaan telaah sejawat internal, baik dari sisi kompetensi pemeriksa, kelengkapan dokumen audit, kejelasan rekomendasi, kualitas komunikasi, maupun kepatuhan terhadap standar audit, maka semakin tinggi pula kualitas produk audit yang dihasilkan oleh Inspektorat Daerah. Hubungan antara kedua variabel tersebut dapat dijelaskan melalui suatu model konseptual yang menyatakan bahwa telaah sejawat internal sebagai variabel independen memengaruhi kualitas hasil pengawasan sebagai variabel dependen. Berdasarkan kerangka berpikir tersebut, hipotesis penelitian yang diajukan adalah bahwa telaah sejawat internal berpengaruh positif terhadap kualitas hasil pengawasan pada Inspektorat Daerah Kota Cirebon.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Metode ini dipilih karena mampu

menjelaskan hubungan antarvariabel secara objektif melalui pengukuran data numerik yang diperoleh dari responden. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh telaah sejawat internal sebagai bagian dari fungsi koordinasi pengawasan terhadap kualitas hasil pengawasan pada Inspektorat Daerah Kota Cirebon.

Metode survei dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada pegawai Inspektorat yang terlibat dalam kegiatan pengawasan. Kuesioner disusun menggunakan skala Likert untuk mengukur persepsi responden mengenai variabel penelitian. Pendekatan ini mampu memberikan gambaran empiris mengenai kondisi aktual telaah sejawat internal dan kualitas hasil pengawasan.

Penelitian dilaksanakan pada Inspektorat Daerah Kota Cirebon sebagai instansi yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan fungsi pengawasan intern pemerintah daerah. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada peran strategis Inspektorat dalam proses pengawasan pemerintahan daerah, serta penerapan telaah sejawat internal secara rutin dalam kegiatan pengawasan. Waktu penelitian disesuaikan dengan proses pengumpulan data, pengolahan, dan analisis data melalui penyebaran kuesioner serta observasi pendukung.

#### Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh pegawai Inspektorat Daerah Kota Cirebon yang terlibat dalam pelaksanaan tugas pengawasan. Populasi tersebut merupakan subjek yang memiliki pemahaman dan pengalaman mengenai telaah sejawat internal serta proses pengawasan.

Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik pengambilan sampel sensus atau sampling jenuh, di mana seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian. Teknik ini digunakan karena jumlah populasi relatif terbatas dan seluruh anggota populasi dianggap memiliki

karakteristik yang relevan dengan penelitian.

#### Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner.
2. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh melalui dokumen pendukung, laporan pengawasan, struktur organisasi, dan data administratif lainnya.

Penggunaan kedua jenis data tersebut dimaksudkan untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai kondisi aktual telaah sejawat internal dan kualitas hasil pengawasan.

#### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi:

1. Penyebaran kuesioner, sebagai instrumen utama untuk memperoleh data mengenai telaah sejawat internal dan kualitas hasil pengawasan melalui skala Likert lima poin (1–5).
2. Dokumentasi, berupa data arsip, laporan pengawasan, serta dokumen administratif pendukung lain yang relevan dengan penelitian.
3. Kuesioner digunakan karena mampu mengukur persepsi responden secara sistematis, terstruktur, dan mudah dianalisis secara statistik.

#### Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan dua variabel utama:

1. Variabel Bebas (X): Telaah Sejawat Internal

Telaah sejawat internal adalah proses penelaahan atas hasil kerja pengawasan oleh auditor lain untuk memastikan bahwa prosedur audit telah sesuai dengan standar dan pedoman intern. Indikatornya meliputi:

- kompetensi auditor,
- kelengkapan dan kesesuaian dokumen audit,
- ketepatan rekomendasi,
- komunikasi dalam proses review,

- kepatuhan terhadap standar audit.
- 2. Variabel Terikat (Y): Kualitas Hasil Pengawasan

Kualitas hasil pengawasan adalah tingkat ketepatan dan kelayakan produk audit yang dihasilkan Inspektorat. Indikatornya meliputi:

- ketepatan temuan pengawasan,
- kepatuhan terhadap ketentuan audit,
- ketepatan dan kebermanfaatan rekomendasi,
- efektivitas tindak lanjut hasil audit.

#### Operasionalisasi Variabel

Untuk memudahkan pengukuran dan analisis, variabel penelitian dirumuskan dalam tabel operasional berikut:

Variabel	Indikator	Skala
Telaah Sejawat Internal (X)	Kompetensi pemeriksa	Likert
Kelengkapan	dokumen audit	Likert
Ketepatan	rekomendasi	Likert
Komunikasi	proses review	Likert
Kepatuhan terhadap standar audit		Likert

Kualitas Hasil Pengawasan (Y)	
Ketepatan temuan	Likert
Kepatuhan standar	pemeriksaan
Likert	
Kebermanfaatan	rekomendasi
Likert	
Efektivitas	tingkat lanjut
Likert	

#### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan meliputi:

1. Uji validitas dan reliabilitas, untuk mengukur keandalan instrumen penelitian.
2. Analisis regresi linier sederhana, untuk mengetahui besarnya pengaruh telaah sejawat internal terhadap kualitas hasil pengawasan.
3. Uji hipotesis, melalui uji t untuk mengetahui signifikansi hubungan antarvariabel.
4. Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ), untuk mengukur besarnya

kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

Analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak statistik sehingga hasil yang diperoleh bersifat objektif dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

#### Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Prosedur penelitian dilakukan melalui tahapan:

1. Menyusun dan menyebarkan kuesioner kepada responden.
2. Mengumpulkan data dan melakukan pemeriksaan kelengkapan.
3. Mengolah data dengan perangkat statistik.
4. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis.

Tahapan tersebut dilakukan secara sistematis untuk memastikan bahwa penelitian dapat menghasilkan data yang valid dan akurat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Profil Responden (Ringkasan Statistik Deskriptif)

Sebelum masuk ke analisis inferensial, perlu disampaikan gambaran umum responden. Responden penelitian adalah pegawai pada Inspektorat Daerah Kota Cirebon yang terlibat dalam pengawasan serta telaah sejawat internal. Data karakteristik demografis pejabat menunjukkan variasi latar belakang pendidikan, masa kerja, dan unit penugasan. Hal ini menggambarkan bahwa hasil penelitian dapat mewakili kondisi nyata di lingkungan instansi.

Statistik deskriptif (rata-rata, simpangan baku, minimum-maksimum) dari skor variabel utama menunjukkan bahwa persepsi terhadap telaah sejawat internal dan kualitas hasil pengawasan berada pada rentang tengah ke atas, yang mengindikasikan bahwa secara umum pelaksanaan telaah sejawat sudah dirasakan dan kualitas hasil pengawasan relatif memadai.

Hasil Uji Statistik: Regresi Linear Sederhana

Untuk menguji hipotesis bahwa telaah sejawat internal berpengaruh terhadap kualitas hasil pengawasan, digunakan analisis regresi linear sederhana. Berikut hasil utama analisis: Persamaan regresi

$$Y = 11,234 + 0,612X$$

- Intercept (konstanta) = 11,234

- Koefisien regresi (b) = 0,612

Artinya, setiap kenaikan 1 satuan skor pada variabel telaah sejawat internal (X) akan meningkatkan skor kualitas hasil pengawasan (Y) sebesar 0,612 satuan.

#### Koefisien Korelasi dan Determinasi

- $r = 0,826$  menunjukkan hubungan yang sangat kuat antara telaah sejawat internal dan kualitas hasil pengawasan.

- $R^2 = 0,683$  menunjukkan bahwa 68,3% variasi dalam kualitas hasil pengawasan dapat dijelaskan oleh variasi dalam telaah sejawat internal; sisanya (31,7%) dijelaskan oleh faktor lain di luar model ini.

#### Uji Signifikansi

- $t\text{-hitung} = 8,221$ , dibandingkan dengan  $t\text{-tabel}$  ( $df$  sesuai jumlah sampel minus 2) menunjukkan  $t > t > t \text{ tabel}$ , artinya koefisien regresi signifikan.

#### • Uji F (ANOVA regresi):

$F \text{ hitung} = 67,55$  model regresi secara simultan signifikan.

#### Tabel Ringkasan Hasil Regresi

##### Statistik Nilai

Intercept (a) 11,234

Koefisien regresi (b) 0,612

Koefisien korelasi (r) 0,826

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) 0,683

$t\text{-hitung}$  8,221

Signifikansi (p-value) 0,000

$F\text{-hitung}$  67,55

Signifikansi model 0,000

#### Interpretasi Hasil

Hubungan antara Telaah Sejawat Internal dan Kualitas Hasil Pengawasan  
Hasil uji regresi menunjukkan

bahwa telaah sejawat internal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas hasil pengawasan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pelaksanaan telaah sejawat mencakup kompetensi auditor, kelengkapan dokumen audit, kualitas rekomendasi, komunikasi review, dan kepatuhan terhadap standar maka semakin tinggi kualitas hasil pengawasan yang dihasilkan oleh Inspektorat Daerah.

#### Kontribusi Telaah Sejawat terhadap Variabilitas Kualitas Pengawasan

Dengan nilai  $R^2 = 0,683$ , telaah sejawat internal menjelaskan sebagian besar variasi kualitas hasil pengawasan (68,3%). Ini menunjukkan bahwa telaah sejawat adalah variabel determinan yang penting dalam sistem pengawasan intern. Namun demikian, adanya sisa varians 31,7% menunjukkan bahwa masih terdapat faktor lain yang mempengaruhi kualitas hasil pengawasan misalnya kompetensi individual auditor, sistem pengendalian intern lainnya, dukungan manajerial, sumber daya, dan lingkungan institusional.

#### Validitas Model Regresi

Model regresi terbukti signifikan—baik dari uji t maupun uji F—menunjukkan bahwa hubungan yang ditemukan tidak terjadi karena kebetulan statistik. Hal ini sesuai pedoman pelaporan hasil regresi dalam literatur kuantitatif: persamaan regresi harus mencantumkan koefisien, signifikansi, serta ukuran goodness-of-fit seperti  $R^2$ .

#### Pembahasan

##### Telaah Sejawat sebagai Mekanisme Kontrol Mutu Pengawasan

Telaah sejawat internal berfungsi sebagai kontrol mutu terhadap proses audit. Dengan adanya peer review, potensi ketidaksesuaian prosedur, kelalaian, atau bias dalam pemeriksaan dapat diminimalkan. Hasil penelitian ini menguatkan bahwa peer review meningkatkan akurasi temuan audit, ketajaman rekomendasi, dan kejelasan tindak lanjut audit sehingga kualitas hasil

pengawasan meningkat.

#### Implikasi bagi Praktik Pengawasan di Pemerintahan Daerah

Temuan ini menunjukkan bahwa instansi pemerintahan daerah sebaiknya menjadikan telaah sejawat internal sebagai bagian wajib dari prosedur audit. Dengan struktur koordinasi pengawasan yang melibatkan peer review, Inspektorat dapat meningkatkan kredibilitas hasil pemeriksaan, memperkuat fungsi pengawasan, serta mendukung akuntabilitas dan transparansi pemerintahan.

#### Faktor Pendukung dan Pembatas

Meskipun telaah sejawat menunjukkan kontribusi besar terhadap kualitas hasil pengawasan, masih terdapat variabel eksternal yang dapat mempengaruhi hasil akhir seperti kompetensi auditor, ketersediaan sumber daya, beban kerja, budaya kerja organisasi, dan dukungan manajemen. Oleh karena itu, telaah sejawat sebaiknya dilengkapi dengan pelatihan auditor, sistem monitoring, dan evaluasi berkala agar hasil pengawasan tetap konsisten dan berkualitas.

#### Komparasi dengan Standar Pelaporan Statistik

Dalam literatur metode kuantitatif, laporan hasil regresi disarankan menyertakan persamaan regresi, nilai koefisien, ukuran goodness-of-fit, serta signifikansi statistik, agar pembaca dapat menilai validitas dan reliabilitas hasil penelitian secara transparan. Penyajian statistik dalam tabel seperti di atas mempermudah pembaca dalam meninjau kekuatan hubungan variabel dan generalisasi hasil.

## SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh fungsi koordinasi pengawasan melalui telaah sejawat internal terhadap kualitas hasil pengawasan pada Inspektorat Daerah Kota Cirebon. Berdasarkan hasil analisis data, pembahasan, serta pengolahan statistik melalui regresi linier sederhana,

dapat ditarik beberapa kesimpulan penting sebagai berikut.

Pertama, telaah sejawat internal berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kualitas hasil pengawasan. Hasil uji regresi menunjukkan bahwa peningkatan skor telaah sejawat akan meningkatkan kualitas hasil pengawasan. Hal ini berarti bahwa telaah sejawat memiliki peran penting dalam menjamin mutu proses audit melalui mekanisme pemeriksaan berlapis, evaluasi dokumen kerja, serta penguatan penerapan standar audit. Semakin baik pelaksanaan telaah sejawat, semakin tinggi pula tingkat kualitas laporan pengawasan yang dihasilkan oleh Inspektorat Daerah Kota Cirebon.

Kedua, telaah sejawat internal terbukti memberikan kontribusi substansial dalam meningkatkan akurasi temuan, ketepatan rekomendasi, serta efektivitas tindak lanjut hasil pengawasan. Melalui telaah sejawat, auditor memperoleh umpan balik langsung untuk memperbaiki kelemahan dalam proses penyusunan laporan audit. Dengan demikian telaah sejawat menjadi instrumen koordinasi pengawasan yang efektif untuk meningkatkan profesionalisme auditor dan memperkuat fungsi pengendalian mutu audit.

Ketiga, penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas hasil pengawasan dipengaruhi oleh kualitas pelaksanaan telaah sejawat internal. Koordinasi antarunit audit yang dilakukan melalui telaah sejawat terbukti mendorong konsistensi standar pemeriksaan, meningkatkan ketelitian auditor, serta mengurangi potensi terjadinya kesalahan audit. Hal ini juga berimplikasi pada peningkatan akuntabilitas Inspektorat sebagai lembaga pengawasan pemerintah daerah.

Keempat, hasil penelitian membuktikan bahwa telaah sejawat internal tidak hanya berfungsi sebagai alat kontrol administratif, tetapi juga sebagai mekanisme untuk membangun budaya

pengawasan yang profesional, sistematis, dan berorientasi mutu. Kontribusi tersebut terlihat dari kemampuan telaah sejawai dalam menyempurnakan temuan pengawasan, memperbaiki rekomendasi, serta memastikan bahwa laporan audit dapat ditindaklanjuti dengan lebih efektif oleh unit kerja terkait.

Dengan demikian, penelitian ini berhasil menunjukkan bahwa pelaksanaan telaah sejawai internal berperan penting dalam meningkatkan kualitas hasil pengawasan dan mendukung terwujudnya sistem pengawasan pemerintahan yang efektif, profesional, dan akuntabel.

#### Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

##### 1. Penguatan Mekanisme Telaah Sejawai Internal

Instansi perlu meningkatkan kualitas pelaksanaan telaah sejawai melalui pembinaan auditor, peningkatan kapasitas teknis, serta penerapan standar audit secara lebih ketat. Proses telaah sejawai harus dilakukan secara konsisten untuk menjaga keberlanjutan kontrol mutu audit.

##### 2. Peningkatan Kompetensi Auditor

Inspektorat perlu memberikan pelatihan teknis kepada auditor secara berkala, termasuk pelatihan terkait standar pemeriksaan, teknik audit, penyusunan rekomendasi, dan tindak lanjut hasil audit. Peningkatan kompetensi auditor akan berdampak langsung pada kualitas pengawasan.

##### 3. Optimalisasi Koordinasi Pengawasan

Pimpinan instansi perlu memperkuat koordinasi antarunit pelaksana audit agar proses telaah sejawai berjalan efektif dan tepat waktu. Koordinasi tersebut meliputi pembagian tugas pemeriksaan, penilaian hasil audit, dan evaluasi rekomendasi.

##### 4. Perbaikan Kebijakan dan Sistem Dokumentasi Audit

Dokumentasi hasil audit perlu dilakukan secara sistematis untuk memudahkan telaah sejawai dalam menilai kualitas pemeriksaan. Sistem informasi pengawasan dan arsip dokumen perlu diperbaiki untuk mendukung efisiensi proses audit.

##### 5. Evaluasi dan Monitoring Berkelanjutan

Instansi perlu melakukan evaluasi dan monitoring berkala terhadap efektivitas telaah sejawai. Monitoring ini bertujuan untuk mengidentifikasi hambatan, merumuskan strategi perbaikan, serta memastikan bahwa hasil audit konsisten dengan standar yang berlaku.

##### 6. Penguatan Budaya Kerja Pengawasan

Diperlukan upaya memperkuat budaya pengawasan yang profesional dan berintegritas melalui pembinaan sikap disiplin, kolaborasi, dan komunikasi kerja antar auditor. Budaya kerja yang kondusif akan meningkatkan efektivitas pelaksanaan pengawasan.

#### Implikasi Teoretis

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap teori pengawasan intern pemerintah. Temuan penelitian menegaskan bahwa telaah sejawai internal merupakan instrumen penting dalam sistem kontrol mutu audit. Secara teoretis, penelitian ini memperkuat pemahaman bahwa efektivitas pengawasan sangat ditentukan oleh mekanisme koordinasi dan standar audit yang diterapkan.

#### Implikasi Praktis

Secara praktis, penelitian ini memberikan gambaran mengenai pentingnya menerapkan telaah sejawai sebagai bagian integral dari proses audit. Pelaksanaan telaah sejawai tidak hanya meningkatkan kualitas hasil pengawasan, tetapi juga mendukung pembentukan budaya kerja audit yang profesional, sistematis, dan konsisten dalam menerapkan standar pengawasan intern.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Berkat pertolongan-Nya, seluruh tahapan penelitian, mulai dari perencanaan, pengumpulan data, hingga penyusunan artikel ilmiah ini dapat terlaksana dengan lancar. Penulis menyadari bahwa tanpa kekuatan, kesehatan, dan kesempatan yang diberikan, penelitian ini tidak mungkin terselesaikan sebagaimana mestinya.

Penulis menyampaikan apresiasi dan penghargaan setinggi-tingginya kepada pimpinan dan seluruh jajaran Inspektorat Daerah Kota Cirebon yang telah memberikan izin, dukungan, serta akses data yang diperlukan dalam pelaksanaan penelitian ini. Kerja sama dan keterbukaan yang diberikan sangat membantu penulis dalam memperoleh informasi yang akurat dan relevan sesuai dengan tujuan penelitian.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh responden penelitian, yaitu pegawai Inspektorat Daerah Kota Cirebon yang terlibat dalam kegiatan pengawasan. Partisipasi aktif, keterbukaan, serta kesediaan responden dalam mengisi kuesioner penelitian menjadi kontribusi penting dalam menghasilkan data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada para dosen dan pembimbing akademik yang telah memberikan arahan, masukan, serta kritik yang konstruktif selama proses penyusunan penelitian ini. Saran dan bimbingan yang diberikan sangat berperan dalam memperkaya perspektif penulis serta meningkatkan kualitas analisis dan pembahasan dalam artikel ini.

Selain itu, penulis menyampaikan penghargaan kepada rekan-rekan sejawat yang telah memberikan dukungan moral, diskusi ilmiah, serta pertukaran gagasan selama proses penelitian berlangsung. Lingkungan akademik yang kondusif dan kolaboratif menjadi faktor pendukung dalam menjaga konsistensi dan motivasi penulis hingga penelitian ini selesai.

Penulis juga berterima kasih kepada pihak pengelola dan redaksi JIANA: Jurnal Ilmu Administrasi Negara atas kesempatan yang diberikan untuk mempublikasikan hasil penelitian ini. Masukan dan proses editorial yang dilakukan diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam penyempurnaan artikel agar sesuai dengan standar publikasi ilmiah.

Ucapan terima kasih disampaikan kepada seluruh pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu pelaksanaan penelitian ini, namun tidak dapat disebutkan satu per satu. Setiap bentuk dukungan, baik berupa bantuan teknis, administratif, maupun nonmaterial, memiliki peran penting dalam keberhasilan penelitian ini.

Akhir kata, penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu administrasi publik, khususnya dalam bidang pengawasan intern pemerintah daerah. Semoga hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya serta memberikan kontribusi praktis bagi peningkatan kualitas pengawasan dan tata kelola pemerintahan daerah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arens, A., Elder, R., & Beasley, M. (2017). Auditing and assurance services: An integrated approach (16th ed.). Pearson.
- Broberg, A., Tagesson, T., & Collin, S. (2020). Explaining the influence of time budget pressure and audit quality. International Journal of Auditing, 24(3), 1–15.
- Creswell, J. W. (2014). Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches (4th ed.). Sage Publications.
- Djohanputro, B. (2021). Manajemen audit sektor publik. Salemba Empat.
- Funnell, W., Wade, M., & Jupe, R. (2016). Public sector accounting and accountability. Routledge.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS.

- Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Goodwin, J. (2004). A comparison of internal audit in the private and public sectors. *Managerial Auditing Journal*, 19(5), 640–650.
- Handoko, T. H. (2020). Manajemen personalia dan sumber daya manusia. BPFE.
- Hasibuan, M. S. P. (2020). Manajemen sumber daya manusia. Bumi Aksara.
- Indranata, I. (2021). Pendekatan kualitatif untuk pengendalian kualitas. UI Press.
- Khan, M., & Zafar, M. (2019). Internal audit quality and accountability in public sector auditing. *Asian Journal of Public Administration*, 41(2), 175–196.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2021). Marketing management (15th ed.). Pearson.
- Mardiasmo. (2018). Akuntansi sektor publik. Andi Offset.
- Moeller, R. (2016). Brink's modern internal auditing (8th ed.). John Wiley & Sons.
- Narbuko, C., & Achmadi, A. (2020). Metodologi penelitian. Bumi Aksara.
- O'Mahony, A., & Doran, J. (2020). Peer review in public sector audit quality. *Public Money & Management*, 40(1), 44–53.
- Parker, L., & Guthrie, J. (2017). Public sector accountability and audit reforms. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 30(1), 1–26.
- Riduwan. (2019). Metode & teknik menyusun tesis. Alfabeta.
- Romarito, C. (2021). Evaluasi pelaksanaan audit internal pada Inspektorat Kabupaten Sleman. Mimbar Pengawasan.
- Saidi, Z. (2015). Public sector auditing and transparency. *International Review of Administrative Sciences*, 81(4), 692–712.
- Sedarmayanti. (2018). Manajemen organisasi dan budaya kerja. Refika Aditama.
- Siagian, S. P. (2020). Administrasi pembangunan: Konsep dan strategi. Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2021). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Tjokroamidjojo, B. (2014). Reformasi administrasi publik di Indonesia. Gramedia.